

PENGELOLAAN WEBSITE GALUH VIRTUAL SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN CIAMIS

Alan Fauzi

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: alanpukis79@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis yang belum optimal. Hal itu terlihat dari beberapa indikator masalah yaitu tidak adanya visi misi yang jelas terkait dibentuknya website galuh virtual, kurangnya kontributor dalam menjamah semua khazanah kebudayaan di kabupaten ciamis, serta tidak adanya agenda monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan website galuh virtual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis secara belum dilaksanakan secara optimal karena terdapat hambatan-hambatan, seperti: perencanaan yang dilakukan oleh pihak Dinas kurang matang, kurangnya kontributor website Galuh Virtual untuk menjamah seluruh khazanah kebudayaan Ciamis, kurangnya agenda monitoring yang dilakukan oleh pihak Dinas dan ketua pengelola teknis website Galuh Virtual, kurangnya pengambilan keputusan ketua pengelola dalam mengukur hasil kerja tim dan tidak adanya jadwal atau agenda yang disusun pihak Dinas untuk melakukan evaluasi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dilakukan berbagai upaya diantaranya melakukan perumusan visi misi serta penjabaran tujuan dari dibentuknya website Galuh Virtual, revitalisasi proyek dan program website Galuh Virtual, menambah dan memaksimalkan kinerja kontributor website Galuh Virtual, memberikan stimulan atau membantu para kontributor untuk lebih meningkatkan skill yang dimilikinya, melakukan penerapan model pengukuran hasil kerja tim, serta memfokuskan proses evaluasi yaitu mengukur dan menilai keputusan terhadap suatu hal dengan ukuran baik dan buruk oleh ketua teknis pengelola website Galuh Virtual.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Website Galuh Virtual, Pengembangan Kebudayaan*

PENDAHULUAN

Galuh Virtual merupakan inovasi yang digagas oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis yang didasarkan pada beberapa masalah sektor kebudayaan yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Masalah tersebut di antaranya adalah minimnya informasi tentang kebudayaan Galuh yang bisa diakses masyarakat lokal atau pun yang tergolong sebagai pendatang. Selain itu, belum teraksesnya beberapa situs kebudayaan yang ada di tatar Galuh ke hadapan publik, seperti Situs Gunung Susuru dan Sumur Panyipuhan. Berikutnya adalah tidak ada pemusatan informasi mengenai keberagaman budaya serta sebagai penyeimbang pemanfaatan teknologi agar tetap mencintai budaya lokal di tengah gerusan zaman yang semakin marak ini.

Di Kabupaten Ciamis, telah ada sebuah inovasi sektor budaya yaitu website Galuh Virtual. Website tersebut ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Ciamis Nomor 430/Kpts.364/2020 Tentang Penetapan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Di Kabupaten Ciamis. Ketetapan tersebut sejalan dengan visi misi Pemerintah Kabupaten Ciamis Tahun 2019-2024 yaitu penguatan nilai-nilai seni dan budaya melalui pengembangan potensi budaya local menjadi Aset Pemerintah Daerah. Selain itu, keputusan tersebut selaras dengan Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 4 Tahun

2013 tentang Pokok-pokok Pengembangan Kesenian Daerah, serta sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepurbakalaan, Permuseuman, Kesejarahan, dan Nilai Tradisional serta Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Menelaah mengenai kompleksnya permasalahan budaya di Kabupaten Ciamis, maka perlu adanya sebuah website yang mampu memuat dan menyampaikan informasi tentang kebudayaan di Kabupaten Ciamis ke ranah publik dan itu yang kini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis melalui website Galuh Virtual.

Ada beberapa hal yang menarik disajikan dalam website ini, seperti menyediakan layanan maps untuk masyarakat yang akan langsung mengunjungi objek situs dan museum budaya. Selain itu, para pengakses Galuh Virtual akan mendapatkan notifikasi secara langsung ketika ada agenda dan event kebudayaan serta upacara adat yang diselenggarakan rutin tiap tahun. Seperti Upacara adat *Nyangku* yang diselenggarakan setiap bulan Mulud (Rabiul Awal) di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

Dalam pengimplementasian sebuah inovasi, perlu adanya sebuah pengelolaan yang baik. Argumentasi tersebut menjadi penting karena sangat lemahnya pengetahuan dalam

pengelolaan inovasi di sektor publik. Padahal, pengelolaan diperlukan sebagai upaya mengatur dan memastikan agar sebuah inovasi atau pun program bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis belum optimal, hal itu terlihat dari adanya indikator-indikator sebagai berikut:

1. Tidak adanya visi misi yang jelas terkait dibentuknya website Galuh Virtual. Hal itu dikarenakan belum optimalnya perencanaan yang dilakukan.
2. Kurangnya kontributor dalam menjamah semua khazanah kebudayaan di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut karena proses pengorganisasian yang kurang optimal.
3. Tidak adanya agenda monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan website Galuh Virtual. Hal tersebut dikarenakan pengawasan tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis?

KAJIAN PUSTAKA

1. Manajemen Organisasi

Hasibuan (2016:211) menyatakan bahwa:

Dalam fungsi manajemen dilakukan dengan memberikan arahan kepada pekerja melalui motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi supaya mampu melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Rohman (2018: 13), mengatakan bahwa:

Manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional, dan proporsional, pengorganisaian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Griffin (Rohman, 2018:9) menyatakan bahwa:

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.

Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas organisasi menyatakan bahwa:

Asas penempatan personalia adalah hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian, dan keterampilannya (*the right man, in the right job*); mangement penempatan harus dihindarkan. Efektivitas organisasi yang optimal memerlukan penempatan karyawan yang tepat. Untuk itu harus dilakukan seleksi yang objektif dan berpedoman atas *job spesification* dari jabatan yang akan diisinya.

2. Pengelolaan

Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas perencanaan menyatakan bahwa “Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus mencapai tujuan.”

Santosa (Soesanto, 2011:17) menyatakan bahwa:

Program kerja merupakan suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.

Dewi, Silawati T. (2005:111) berpendapat dalam asas-asas organisasi bahwa:

Pembagian kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting karena adanya pembagian kerja akan dapat memberikan kejelasan bagi para karyawan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai beban kerja

yang menjadi tanggung jawab serta mencegah kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, pemborosan dan saling melempar tanggung jawab bilamana terjadi kesalahan dan kesulitan.

Pandji, Anoraga (1992:34) menyatakan bahwa “Motivasi melatarbelakangi individu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Irene (2008:13) yang menyatakan bahwa:

Koordinasi dapat menciptakan keseimbangan tugas maupun hak antara setiap bagian dalam organisasi maupun antara setiap anggota dalam bagian-bagian tersebut. Selain itu koordinasi bermanfaat untuk mengingatkan setiap anggota bahwa mereka bekerja untuk tujuan bersama, sehingga tujuan-tujuan individu yang bertentangan dengan tujuan bersama dapat dihilangkan.

Umam (2014:184) yang menyatakan bahwa:

Laporan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Alat pertanggungjawaban dari pihak yang satu ke pihak lain.
2. Alat untuk membina kerja sama, saling pengertian, komunikasi dan koordinasi yang setepat-tepatnya.
3. Alat untuk mengadakan perencanaan, pengendalian, penilaian dan pengambilan keputusan.
4. Alat untuk memperluas ide dan tukar menukar pengalaman.

Fayol (Rohman, 2018:25) yang mengatakan bahwa:

Fungsi pengawasan sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis yang difokuskan pada beberapa dimensi yang digunakan menurut Fayol (Rohman, 2018:25) bahwa terdapat lima fungsi manajemen untuk mewujudkan pengelolaan yang baik, yaitu: Planning

(perencanaan) Organizing (pengorganisasian), Commanding (memimpin), Coordinating (pengkoordinasian), serta Controlling (pengawasan). Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Agustus 2021 sampai bulan Maret 2023 di Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis.

Informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang terdiri dari kepala Dinas, Kepala Bidang Kebudayaan, Ketua Pengelola Teknis, serta petugas atau kontributor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mengetahui Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis dapat ditinjau dari teori Fayol (Rohman, 2018:25) bahwa terdapat lima fungsi manajemen untuk mewujudkan pengelolaan yang baik, yaitu: Planning (perencanaan) Organizing (pengorganisasian), Commanding (memimpin), Coordinating (pengkoordinasian), serta Controlling (pengawasan). Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

1. Planning (perencanaan)

Perencanaan dalam sebuah organisasi sangatlah dibutuhkan. Hal ini dikarenakan perencanaan mempunyai peran penting dalam berjalannya suatu keorganisasian. Dengan adanya perencanaan diharapkan dapat memprediksi hal-hal yang akan terjadi

selanjutnya yang disebabkan oleh perubahan, kondisi dan situasi.

a. Adanya visi misi, tujuan dan cara untuk mencapai tujuan website Galuh Virtual

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa visi misi, tujuan dan bagaimana pencapaian tujuan dari website Galuh Virtual belum berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tidak ditentukan secara jelas visi misi dan tujuan serta pencapaian tujuan dari dibentuknya website Galuh Virtual sejak tahun 2020. Terlihat dari informan bagian kontributor yang belum tahu banyak terkait rencana strategis dan tupoksi yang diembannya sebagai kontributor website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas perencanaan menyatakan bahwa “Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus mencapai tujuan.”

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa belum terlihat adanya visi misi dan cara pencapaian tujuan dalam pengelolaan website Galuh Virtual agar optimal, hal ini terlihat dari belum optimalnya perencanaan yang dilakukan, seperti perumusan visi misi, penentuan tujuan serta cara untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dengan menerapkan 4 tahap dasar dalam

perencanaan. Empat dasar perencanaan ini meliputi penetapan sasaran atau perangkat tujuan, menentukan keadaan, situasi, dan kondisi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta mengembangkan rencana menjabarkannya. Namun untuk saat ini pihak Dinas dan tim pengelola belum memenuhi empat tahap tersebut salah satunya dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengembangkan rencana dan menjabarkannya.

b. Adanya penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan website Galuh Virtual

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur sistem anggaran yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan website Galuh Virtual belum optimal. Karena dalam bidang program dan prosedur itu tidak berjalan dengan baik dan minim program. Selain itu, kebijakan dan hal yang birokratis hanya diketahui oleh pihak Dinas, pengelola dan kontributor yang berkontribusi dalam memaksimalkan website Galuh Virtual tidak paham dan mengetahuinya.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santosa (Soesanto, 2011:17) menyatakan bahwa:

Program kerja merupakan suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu,

dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pihak Dinas sudah menentukan kebijakan untuk melegitimasi website Galuh Virtual. Hanya saja di bidang program dan proyek untuk memaksimalkan peran website Galuh Virtual ini belum berjalan dengan baik sehingga perlu direvitalisasi proyek dan program agar peran dan fungsi website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan dapat berjalan dengan optimal.

2. Organizing (pengorganisasian)

Dalam pengelolaan sebuah organisasi, pengorganisasian ini dipandang sebagai upaya untuk menyelaraskan aspek-aspek yang terdapat dalam pengelolaan seperti menyesuaikan struktur organisasi dengan tujuan, lingkungan dan keberadaan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi.

a. Pengklasifikasian atau pembagian kerja yang akan dilakukan oleh pengelola website Galuh Virtual

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa pengklasifikasian dan pembagian kerja belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari masih kurangnya kontributor Galuh Virtual yang siap memaksimalkan konten ke dalam website. Seperti informasi mengenai situs Gunung Susur yang belum

lengkap, mata air keramat Panyipuhan yang belum terupdate dan data kesejarahan yang belum lengkap.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dewi, Silawati T. (2005:111) berpendapat dalam asas-asas organisasi bahwa:

Pembagian kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting karena adanya pembagian kerja akan dapat memberikan kejelasan bagi para karyawan untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai beban kerja yang menjadi tanggung jawab serta mencegah kemungkinan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, pemborosan dan saling melempar tanggung jawab bilamana terjadi kesalahan dan kesulitan.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa pengklasifikasian dan pembagian kerja oleh pengelola website Galuh Virtual belum berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dengan adanya pembagian kerja tersebut maka dijadikan sebagai salah satu cara agar pengelolaan website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan berjalan optimal serta tidak adanya tumpang tindih pekerjaan yang dikerjakan pengelola.

b. Penempatan tim pengelola sesuai dengan potensi dan kemampuan
Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa penempatan tim pengelola sesuai potensi dan kemampuannya sudah

terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dari kinerja pengelola yang sudah bekerja dengan maksimal serta berpengalaman sehingga pengelola sudah cekatan dalam mengelola website Galuh Virtual sesuai dengan porsi dan tupoksinya masing-masing.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2016:123-125) dalam asas-asas organisasi menyatakan bahwa:

Asas penempatan personalia adalah hendaknya penempatan orang-orang pada setiap jabatan harus didasarkan atas kecakapan, keahlian, dan keterampilannya (*the right man, in the right job*); mangement penempatan harus dihindarkan.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa sudah adanya penempatan pengelola sesuai dengan kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan kinerja yang dilakukan oleh pengelola sudah terlihat maksimal, karena sudah berpengalaman dan sudah sesuai dengan posisi pekerjaannya. Dengan pengalaman dan kecakapan yang dimiliki maka dapat terlihat kualitas kemampuan pengelola dalam mengelola website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis.

3. Commanding (memimpin)

Dalam proses pengelolaan, pemimpin sangat memiliki peran yang vital. Hal tersebut karena pemimpin berdampak pada efektifitas dan

optimalnya pengelolaan yang dilakukan dalam sebuah organisasi dan program yang dijalankannya.

a. Terlibatnya Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis dalam memimpin pengelolaan dan pengembangan website Galuh Virtual

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa terlibatnya Kepala Dinas dalam memimpin pengelolaan dan pengembangan website Galuh Virtual kurang optimal, hal ini terlihat dari ada beberapa informan yang merasa keterlibatan memimpin Kepala Dinas kurang dilaksanakan. Alasannya karena memang pengelola sering bersentuhan langsung dengan Kepala Bidang Kebudayaan yang ada di bawah garis kordinasi Kepala Dinas.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2016:211) menyatakan bahwa:

Dalam fungsi manajemen dilakukan dengan memberikan arahan kepada pekerja melalui motivasi, kepemimpinan, dan komunikasi supaya mampu melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa adanya keterlibatan Kepala Dinas dalam memimpin pengelolaan pengelolaan website Galuh Virtual kurang berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, dengan adanya keterlibatan Kepala Dinas dalam

memimpin pengelolaan website Galuh Virtual dijadikan sebagai salah satu cara agar pengelolaan website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan berjalan optimal.

b. Terlibatnya Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Ciamis dalam memberikan motivasi kepada tim pengelola website Galuh Virtual untuk pengembangan sarana pengembangan kebudayaan tersebut

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa terlibatnya Kepala Dinas dalam memberikan motivasi kepada tim pengelola website Galuh Virtual cukup optimal, hal ini terlihat dari ada informan yang sudah merasa diberikan motivasi oleh Kepala Dinas dalam setiap pertemuan yang dilakukan sehingga memicu kinerja agar lebih baik.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pandji, Anoraga (1992:34) menyatakan bahwa “Motivasi melatarbelakangi individu untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa adanya keterlibatan Kepala Dinas dalam memberikan motivasi kepada pengelola website Galuh Virtual sudah berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan bahwa informan mendapatkan motivasi sehingga bisa bekerja dengan baik. Oleh sebab itu, dengan adanya keterlibatan Kepala Dinas dalam memberikan

motivasi kepada pengelola website Galuh Virtual dijadikan sebagai salah satu cara agar pengelolaan website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan berjalan optimal.

4. Coordinating (pengkoordinasian)

Pengkoordinasian dalam pengelolaan website Galuh Virtual oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pengelola agar memberikan kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan sehingga dapat berjalan secara optimal.

a. Rapat Koordinasi (Rakoor) rutin pengelola website Galuh Virtual dengan pimpinan Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ciamis

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa rapat koordinasi rutin pengelola website Galuh Virtual dengan pimpinan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis sudah berjalan dengan optimal. Namun akhir-akhir ini sudah jarang dilaksanakan rapat koordinasi, karena setiap pengelola sudah berjalan baik mengenai kinerja sesuai dengan tupoksinya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Irene (2008:13) yang menyatakan bahwa:

Koordinasi dapat menciptakan keseimbangan tugas maupun hak antara setiap bagian dalam organisasi maupun antara setiap

anggota dalam bagian-bagian tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa rapat koordinasi rutin pengelola website Galuh Virtual dengan pimpinan Dinas sudah berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dengan adanya rapat koordinasi tersebut maka dijadikan sebagai salah satu cara agar pengelolaan website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan berjalan optimal menciptakan keseimbangan tugas antara pengelola.

b. Melakukan laporan perkembangan secara rutin dari pihak pengelola Website Galuh Virtual kepada Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ciamis, baik tertulis atau laporan secara lisan

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa melakukan laporan perkembangan secara rutin dari pihak pengelola website Galuh Virtual kepada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis sudah berjalan dengan optimal. Laporan yang dilakukan oleh pengelola kepada pihak Dinas dalam hal ini adalah laporan perkembangan secara lisan dalam forum rapat koordinasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui *progres report* dan untuk memperluas ide agar tujuan bisa tercapai secara optimal.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Umam (2014:184) yang menyatakan bahwa:

Laporan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Alat pertanggungjawaban dari pihak yang satu ke pihak lain.
2. Alat untuk membina kerja sama, saling pengertian, komunikasi dan koordinasi yang setepat-tepatnya.
3. Alat untuk mengadakan perencanaan, pengendalian, penilaian dan pengambilan keputusan.
4. Alat untuk memperluas ide dan tukar menukar pengalaman.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa melakukan laporan perkembangan secara rutin dari pihak pengelola website Galuh Virtual kepada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis, baik secara tertulis atau secara lisan sudah berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dengan adanya laporan perkembangan tersebut, dijadikan sebagai salah satu cara agar pengelolaan website Galuh Virtual sebagai sarana pengembangan kebudayaan berjalan optimal.

5. Controlling (pengawasan)

Pengawasan dalam pengelolaan website Galuh Virtual berarti proses akhir yang sangat penting dalam pelaksanaan pengelolaan, hal ini dikarenakan bahwa pengawasan dapat mengetahui tujuan pengelolaan sudah optimal atau tidak, oleh karena itu peranan pengawasan ini menentukan baik atau buruk pelaksanaan suatu rencana.

- a. Penentuan indikator atau standar prestasi kerja bagi tim pengelola website Galuh Virtual

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa penentuan indikator atau standar prestasi kerja bagi tim pengelola website Galuh Virtual masih belum terlihat cukup baik. Dalam hal ini terlihat dari tidak adanya peningkatan inovasi dalam mengelola Galuh Virtual. Sehingga website tersebut masih statis tidak melangkah pada tahap-tahap yang lebih informatif agar dapat mudah dipahami oleh publik.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rohman (2018: 13), mengatakan bahwa:

Manajemen adalah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional, dan proporsional, pengorganisaian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa penentuan indikator atau standar prestasi kerja bagi tim pengelola website Galuh Virtual belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya hambatan ketercapaian pengelolaan website Galuh Virtual dari tim pengelolanya. Dimana tim pengelola belum mampu memberikan hasil yang sesuai dengan targetan yang telah ditentukan. Sehingga koreksi yang dilakukan oleh

ketua pengelola teknis menjadi bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kembali standar prestasi kerja yang sesuai dengan visi dan misi sebuah tujuan pengelolaan menjadi lebih baik.

- b. Mengukur hasil kerja tim pengelola website Galuh Virtual dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa hasil kerja tim pengelola website Galuh Virtual dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya belum terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya konsep secara jelas proses pengukuran hasil kerja tim yang ditinjau dari berbagai pandangan ukuran kinerja yang akan diimplementasikannya.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Griffin (Sulastri Lilis, 2014:9) menyatakan bahwa:

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya utuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa hasil kerja tim pengelola website Galuh Virtual dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya

pencapaian yang signifikan dari pihak ketua dalam menjalankan pengawasan melalui pengukuran hasil kerja tim. Kurangnya kejelasan indikator dan ukuran kerja yang jelas, maka pengukuran kinerja tidak bisa diimplementasikan. Maka dari itu tentunya dalam hal ini tidak bisa mencapai ketercapaian tujuan, sasaran dan strategi yang akan diterapkan.

c. Melakukan evaluasi atas langkah yang dirasa kurang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan website Galuh Virtual

Berdasarkan penelitian dilapangan dapat dianalisis bahwa evaluasi atas langkah yang dirasa kurang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan website Galuh Virtual belum terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dari tidak adanya kontribusi pengarahan pihak Dinas untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam proses pengelolaan website. Dalam hal ini terjadi karena kontributor menunggu pengawasan langsung yang dilakukan agar menciptakan kebaruan yang lebih baik.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fayol (Rohman, 2018:25) yang mengatakan bahwa:

Fungsi pengawasan sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk

cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan demikian, hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa evaluasi atas langkah yang dirasa kurang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan website Galuh Virtual belum cukup optimal. Hal ini dibuktikan bahwa prosedur evaluasi yang dilakukan oleh pihak ketua terhadap petugas selaku kontributor pengelola website belum memiliki tujuan yang pasti untuk bisa mengembangkan kembali sehingga menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal, Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa hambatan-hambatan pada indikator yang belum efektif, seperti perencanaan yang dilakukan oleh pihak Dinas kurang matang, kurangnya kontributor website Galuh Virtual untuk menjamah seluruh khazanah kebudayaan Ciamis, kurangnya agenda monitoring yang dilakukan oleh pihak Dinas dan ketua pengelola teknis website Galuh Virtual, kurangnya pengambilan keputusan ketua pengelola dalam mengukur hasil kerja tim dan tidak adanya jadwal atau agenda yang disusun pihak Dinas untuk melakukan evaluasi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan diatas maka dalam Pengelolaan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Ciamis dilakukan berbagai upaya diantaranya: melakukan perumusan visi misi serta penjabaran tujuan dari dibentuknya website Galuh Virtual, revitalisasi proyek dan program website Galuh Virtual, menambah dan memaksimalkan kinerja kontributor website Galuh Virtual, memberikan stimulan atau membantu para kontributor untuk lebih meningkatkan skill yang dimilikinya, melakukan penerapan model pengukuran hasil kerja tim, serta memfokuskan proses evaluasi yaitu mengukur dan menilai keputusan terhadap suatu hal dengan ukuran baik dan buruk oleh ketua teknis pengelola website Galuh Virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Irene. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Panji, Anoraga. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohman. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Empat Dua.
- Susanto, Azhar. 2011. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Lingga Jaya.
- Umam, Khaerul. 2014. *Manajemen Perkantoran*. Bandung: CV Pustaka.
- Dewi, Silawati. 2005. *Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap efektivitas Kerja*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
- Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pokok-pokok Pengembangan Kesenian Daerah.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepurbakalaan, Permuseuman, Kesenian, dan Nilai Tradisional.
- Surat Keputusan Bupati Ciamis Nomor 430/Kpts.364/2020 Tentang Penetapan Website Galuh Virtual Sebagai Sarana Pengembangan Kebudayaan Di Kabupaten Ciamis.